MAKNA KARIKATUR INTERPRETATIF NABI MUHAMMAD PADA COVER MAJALAH CHARLIE HEBDO

(Analisis Semiotika Roland Barthes *Cover* Depan Majalah Perancis Charlie Hebdo Edisi 19 September 2012)

Rizki Amalia Yanuartha[1]; Sih Natalia Sukmi[2]

ABSTRACT

Starting from the emergence of protest actions against the publication of drawing image of the Prophet Mohammed caricatures interpretive on magazine cover of the French edition of 19 September 2012. The image is the main image of the magazine cover issue is consider as mocking and have insulted the Prophet Muhammad. As we know that the Prophet Muhammad is the Apostle gives the teachings of Islam and described in the Hadits that all living things must not be portrayed visualization including all the prophets. The main image of the magazine cover portrayed two characters with each identity attached to them. Main Image then became a controversy with the pros and cons in response to magazine cover picture Charlie Hebo 19 September 2012 Edition. The aim of this research is to know the connotative meaning of Prophet Mohammed caricature on Charlie Hebdo magazine cover, therefore using semiotics Roland Barthes as a tool for analyzing a magazine cover is the best way from point of view of researcher. Conclusion of this research is the main image of Charlie Hebdo magazine cover issued September 19, 2012 was a cartoon of the Prophet Mohammed caricature rather than opinion. On the connotation of retrieved the meaning that this opinion cartoon series about the second film The Intouchables titled Intouchables 2 with people from the Arabs and Europeans.

Keywords: *magazine cover, caricatures, controversies, semiotics Roland Barthes.*

[1] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi
[2] Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi

1. PENDAHULUAN



Gambar 1.
Siapa Jawara Jakarta
Sumber: Suara Merdeka (Kamis, 20 September 2012, hal 1)



Gambar 2.
Jangan Tebang Pilih
Sumber: KOMPAS (Rabu, 19 September 2012, hal 6)

Gambar-gambar di atas adalah karikatur beberapa tokoh politik di Indonesia.Gambar 1 melukiskan tokoh-tokoh yang sedang bersaing dalam perebutan kursi kepala daerah DKI Jakarta pertengahan September 2012. Peristiwa Pemilukada Jakarta 2012 ini menjadi "topik hangat" di beberapa media massa, salah satunya di media cetak. Gambar 2 melukiskan tokoh ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan tidak melakukan tebang pilih.Gambar ini muncul di tengah pemberitaan kasus korupsi di Indonesia.Berdasarkan dua contoh karikatur di atas menunjukkan bahwa penggunaan karikatur sebagai bentuk gambar komunikasi[3], memperjelas segala pemberitaan terkait.

[3]Gambar komunikasi adalah media komunikasi berbentuk gambar. Macamnya antara lain: ilustrasi, logo, dan karikatur.

Karikatur di media massa menjadi salah satu komunikasi politik[4]. Komunikasi politik dengan menggunakan media massa dinamakan komunikasi massa (Ardial, 2010:162). Komunikasi politik memiliki kaitan dengan komunikasi massa. Hal ini dikarenakan ciri-cirinya yang bersifat terbuka dan aktual, sehingga, banyak ditemukan komunikasi-komunikasi politik yang menggunakan media massa, seperti karikatur tentang pemilukada Jakarta dan KPK di atas.

Menurut Arifin, media massa memiliki beberapa fungsi sosial, yaitu: fungsi informasi, fungsi mendidik, fungsi hiburan, fungsi menghubungkan, fungsi kontrol sosial, dan fungsi membentuk pendapat umum (Arifin, 2003:96). Fungsi sosial menegaskan bahwa karikatur sebagai gambar komunikasi massa tidak hanya menyampaikan kritik sosial, akan tetapi juga dapat mendorong terbentuknya pendapat umum khalayaknya, sehingga memungkinkan munculnya pro dan kontra tentang nilai berita di dalamnya.

Melalui beberapa contoh penggunaan karikatur di media cetak dalam komunikasi politik dan kritik sosial, lalu apa sebenarnya karikatur itu ?

Waluyanto berpendapat bahwa:

> *" Karikatur merupakan salah satu bentuk karya komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan maupun kritik sosial " (Waluyanto, 2000: 131)*.

Gambar berdiri sendiri dan memiliki subjek yang mudah dipahami sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal, sehingga hanya melalui media gambar, orang dapat memahami isi pesan di dalamnya.

Media adalah segala sesuatu sebagai saluran bagi seseorang yang menyatakan gagasan, isi jiwa, atau kesadarannya (Ardial, 2010:161).Karikatur adalah salah satu

[4]Komunikasi Politik pada hakekatnya mengandung informasi atau pesan tentang politik.

media yang digunakan dalam mengekspresikan sesuatu yang dilukiskan melalui gambar.Gambar yang berisi sindiran mengenai suatu hal.Karikatur disebut sebagai gambar *satire*[5] dan *parody* (Anderson, 2010:10). Menurut beberapa tokoh lain[6], karikatur juga diartikan sebagai gambar yang dilebih-lebihkan dan tidak membentuk jalan cerita. Subjek gambar adalah sesuatu yang sudah dikenal dan penggambarannya dimaksudkan untuk menimbulkan kelucuan.Konsep-konsep inilah yang membedakannya dengan kartun.

Karikatur mulai digunakan di dunia pers abad ke-19 yaitu dipersuratkabaran dan majalah. Sebelumnya karikatur di bidang politik diperkirakan telah ada pada abad ke-15 dan 16, pada masa pemberontakan Marthen Luther dengan disebarkanlah gambar protes dan sindiran yang mengandung unsur politik menggunakan cukilan kayu ke masyarakat umum (Anderson, 2001:10). Menurut Enciclopedie dalam Anderson, pada abad ke-18, media cetak di Inggris telah menggunakan karikatur sebagai sarana kritik sosial dan politis.

Di Indonesia, ketika zaman penjajahan telah muncul beberapa karikatur yang ditampilkan di surat kabar, contohnya di surat kabar *Bataviaas Nieuwsblad* tahun 1941 yang menampilkan situasi dunia saat itu. Pada zaman Orde Lama, karikatur dijumpai di beberapa surat kabar nasional seperti di surat kabar Harian Merdeka tahun 1950, baik kritik politik, sosial, maupun budaya oleh karikaturis Indonesia dimana karikatur yang dibuat bukanlah propaganda[7] pemerintah waktu itu, melainkan sebaliknya. Pada zaman Orde Baru, pernah muncul karikatur berupa kritik terhadap pemerintahan yang diterbitkan di majalah Tempo tapi karikaturisnya ditangkap dan dituduh telah melakukan pelecehan terhadap pemerintahan Indonesia (Mallarangen, 2010).Pada zaman orde baru banyak gambar karikatur, hanya saja tidak diterbitkan secara massal. (Anderson, 2001:10).

---

[5] Satire adalah sebuah ironi, tragedi-komedi atau parodi. Sesuatu yang janggal, menertawakan, tetapi juga menyedihkan dan memprihatinkan.

[6] Suprana, Waluyanto, Petersen, dan Rhodes.

[7] Propaganda adalah penerangan (paham, pendapat) benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu.

Tidak hanya sebagai media kontrol sosial atau kritik sosial dan politik, melainkan juga menimbulkan kontroversial[8].Terdapat beberapa karikatur yang beberapa waktu lalu muncul dan menimbulkan berbagai kontroversi.Kontroversi tentang isi karikatur yang mengakibatkan munculnya berbagai perdebatan.

Seperti contoh karikatur di bawah ini:



Gambar 3.
Karikatur Kontroversial Balotelli
Sumber: plasamsnolahraga, "*Ini Dia Kartun Kontroversial Balotelli*", 2012 (diunduh 26 September 2012): http://olahraga.plasa.msn.com/football//euro-2012/features/ini-dia-kartun-kontroversial-balotelli

Karikatur di atas menggambarkan tokoh sepakbola Italia, Mario Balotelli sebagai King Kong berada di puncak jam Big Ben sedang menghalau bola. Gambar ini dipublikasikan oleh Harian Olahraga Italia *La Gazetta dello* Sport pada 24 Juni 2012.

Kemunculan karikatur ini di ranah publik memunculkan berbagai kecaman dari beberapa pihak.Kecaman yang didasarkan karena menganggap harian tersebut telah melakukan penghinaan yang berbau rasis terhadap Balotelli. Di lain pihak, karikaturis Valerio Marini pembuat karikatur Balotelli menyatakan bahwa gambar ini tidak berbau rasis melainkan ingin menggambarkan citra Balotelli yang mendominasi

[8] Kontroversial adalah perdebatan, persengketaan, pertentangan.

pertandingan melawan Inggris.[9] Selain contoh di atas, ada beberapa karikatur yang menimbulkan kontroversi lainnya, antara lain dapat dilihat pada lampiran tabel 1.1.

Karikatur kontroversi kembali muncul pada 19 September 2012.Majalah satire Perancis Charlie Hebdo menerbitkan sebuah edisi hari Rabu dengan karikatur menghiasi halaman pertamanya. Berikut ini adalah gambar karikatur tersebut:



Gambar 4.
Karikatur Kontroversi Interpretatif Nabi Muhammad
Sumber: Ramadhina Pratama, "*Majalah Prancis Membuat Karikatur Nabi Muhammad, Pemerintah Prancis Waspada*". Dalam kabarcepatcom, 20 September 2012 (diunduh 24 September 2012): http://kabarcepat.com/2012/09/20/majalah-prancis-membuat-karikatur-nabi-muhammad-pemerintah-waspada

Gambar 4 melukiskan dua tokoh dengan masing-masing simbol yang ditunjukkan.Tokoh pertama adalah seseorang yang duduk di kursi roda.Tokoh berjenggot ini menggunakan baju dan surban berwarna putih.Tokoh kedua adalah seseorang yang mendorong kursi roda.Tokoh kedua yang berjenggot ini menggunakan baju, celana, dan topi berwarna hitam. Simbol lain yang tergambar yaitu tokoh pertama duduk di kursi roda dihiasi dengan tulisan, "*FAUT PAS SE MOÇUER !* (Anda tidak boleh mengejek!)" dengan judul, "*INTOUCHABLES 2* (Tidak Tersentuh 2)".

[9] *Berita selengkapnya dapat diakses di*http://olahraga.plasa.msn.com/football//euro-2012/features/ini-dia-kartun-kontroversial-balotelli

Penerbitannya di ranah publik menimbulkan aksi protes dari berbagai kalangan. Hal ini berkaitan dengan pemampangan karikatur pada bagian *headline* majalah ini. Adapun pihak-pihak yang melakukan protes, antara lain: pertama dikutip dari KOMPAS.com[10] yang menerangkan bahwa Sekertaris Jenderal Arab Nabil Elaraby mengecam keras pembuatan karikatur Nabi Muhammad di majalah tersebut. Kedua dikutip dari detikNews[11] yang menerangkan bahwa Ketua Indonesia *Conference on Religion and Peace* (ICRP) menuturkan, "kita menganggap saja itu dikerjakan orang-orang tidak waras". Ketiga dikutip dari BBC Indonesia[12] yang menerangkan bahwa Partai Islam berkuasa, Ennahda di Tunisia mengutuk pemuatan karikatur tersebut dan menyebutnya dengan tindakan "agresi" terhadap Nabi.

Berdasarkan beberapa aksi protes yang tercantum di atas, menunjukkan bahwa tokoh gambar dalam majalah Charlie Hebdo dimaknai sebagai karikatur "Nabi Muhammad".Nabi Muhammad dan nabi-nabi lain dilarang untuk dilukiskan.Oleh karenanya, munculah berbagai aksi protes terhadap penerbitan karikatur tersebut.Aksi protes semakin memanas karena karikatur ini muncul di tengah merebaknya unjuk rasa terhadap film anti-islam yang menghina Nabi Muhammad "*Innocence of Muslims*" (Pratama, 2012).

Di lain pihak, karikatur ini dibuat dengan mengacu pada film Perancis tentang orang kaya kulit putih dan asistennya yang berkulit hitam. Seperti dikutip di Islam Times (Wednesday, 19 September 2012, 13.38), editor Charlie Hebdo yang dulunya seorang kartunis menjelaskan bahwa melalui karikatur tersebut hanya ingin

[10] diunduh pada 24 September 2012, 3.34 p.m. (http://internasional.kompas.com/read/2012/09//20/08542766/Karikatur.Nabi.Liga.Arab.serukan.aksi.damai)
[11] diunduh pada 24 September 2012, 3.36 p.m. (http://news.detik.com/read/2012/09/19/200621/2026927/10/anggap-saja-pembuat-karikatur-nabi-dimajalah-prancis-itu-orang-gila?9922022)
[12] diunduh pada 24 September 2012, 3.30 p.m. (http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/09/120920_arableagucartoon.shtml)

mengejutkan orang-orang yang memang ingin mendapatkan kejutan. Sosok yang menyebut dirinya Charb ini mengatakan sebagai berikut:

> *"Kebebasan pers, apakah itu disebut provokasi? Saya tidak memaksa umat Muslim untuk membaca Charlie Hebdo, sama halnya seperti saya tidak harus datang ke masjid untuk mendengarkan sesuatu yang tidak saya yakini," Charb seperti dikutip Sky News, Rabu (19 September 2012).*

Berdasarkan pernyataan dari Charb ini, membuat situasi menjadi semakin panas dan menguatkan kontroversi mengenai karikatur majalah Charlie Hebdo ini.

Sebelumnya pada tahun 2005 juga terbit karikatur serupa yang menimbulkan kontroversi di beberapa Negara.Surat kabar Denmark Jyllands-Posten menerbitkan karikatur "Nabi Muhammad". Penerbitan ini dimaksudkan untuk mengilustrasikan secara satir artikel yang membahas penyensoran diri dan kebebasan berpendapat.Namun oleh sebagian orang (Muslim dan non-Muslim) menganggap gambar tersebut sebagai penghinaan terhadap Islam.

Menurut ajaran Islam, membuat visualisasi Nabi dilarang.Alasannya adalah sopan santun dan tidak pantas.Nabi tidak dapat dipersepsikan sebagai seorang yang biasa saja. Umat muslim meyakini bahwa Nabi itu luar biasa, sehingga tidak dapat digambarkan seperti manusia. Gambar Nabi juga tidak boleh dibuat-buat.Jadi, jikalaupun ada gambar Nabi yang tidak berbau satir, tetap saja tidak boleh memvisualisasikan Nabi.Selain itu, ditakutkan memvisualisasi Nabi dapat menimbulkan salah persepsi. Tidak hanya Nabi Muhammad melainkan juga Nabi-Nabi yang lain.[13]

Hal ini ditegaskan juga pada Forum Muslim (2012) tentang larangan menggambar visualisasi Nabi. Alasannya adalah sebagai berikut:

[13]Wawancara tanggal 18 Oktober 2012 dengan guru Pendidikan Agama Islam : Aris Maksudi, S.Ag., Eko Purnomo, S.Ag, Istiqomah, S.PdI.

1. Ketika masa dimana Nabi hidup, tidak seorangpun yang menggambar beliau. Selain itu, masa tersebut belum ada teknologi yang membantu memvisualisasi Nabi dalam bentuk gambar. Hal ini membuktikan betapa islam sangat menjaga *ashalah* (originalitas).

2. Menjaga kemurnian aqidah[14] kaum muslim, yaitu tidak menyembah berhala. Alasan ini berawal dari dibuatnya lukisan untuk beberapa tokoh sholeh. Lukisan ini dimaksudkan untuk menghormati kesholehan tokoh-tokoh tersebut. Namun, ketika generasi berikutnya muncul, terjadi salah pengertian akan maksud awal dari pembuatan lukisan ini. Kemudian lukisan dan patung yang dibuat ini disembah. Dipertegas pada Al-Hadis[15] (HR. Ahmad dan Al-Bukhori) dan Al-Hadis (HR. Abu Dawud).

3. Visualisasi Nabi membuka peluang untuk penistaan terhadap pribadi beliau.

4. Nabi adalah risalah resmi dari Allah.

5. Penggambaran Nabi, sedikit banyak berpengaruh pada esensi syariat yang disampaikan. Dipertegas pada Al-Hadis (HR. Bukhari Muslim).

6. Masalah keaslian dan kejujuran gambar itu sendiri. Sebuah gambar yang berdasarkan imajinasi atau hayal, pada hakekatnya adalah kebohongan. Walaupun niatnya baik.

Menurut Waluyanto komunikasi memiliki tujuan untuk dapat mempengaruhi pendapat atau sikap dan tindakan orang-orang yang menerima pesan komunikasi (Waluyanto, 2000:132).Gambar sebagai media komunikasi memiliki subyek yang

[14] Aqidah adalah keyakinan.
[15] Al-Hadis adalah perkataan Nabi yang merupakan aktualisasi dari konsep di dalam Al-Quran.

mudah dipahami sebagai simbol yang jelas dan mudah dipahami.Namun, bagaimana jika sebuah pesan dalam karikatur itu memunculkan sebuah kontroversi?Seperti halnya karikatur di majalah satire Perancis Cherlie Hebdo yang menimbulkan kontroversi dan kecaman dari beberapa kalangan.Terutama bagi umat Islam yang dengan tegas menolak adanya penggambaran Nabi Muhammad.Berpedoman pada hadis, memvisualisasi Nabi adalah hal terlarang. Karikatur ini dianggap mengandung unsur penghinaan terhadap Nabi dan seluruh umat islam. Apalagi jika sampai mempublikasikannya di ranah publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian semiotika mengenai makna dan simbol-simbol yang terkandung dalam karikatur*cover* majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012. Sebagai salah satu bentuk komunikasi visual, karikatur terbentuk dari tanda-tanda tertentu. Maka, peneliti akan menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk melihat makna denotasi, konotasi dan mitos di dalam Karikatur interpretatif Nabi Muhammad.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif studi teks atau studi dokumen, dimana metode studi teks yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes.Metode ini memiliki ranah penelitian pada *message* atau pesan di dalam sebuah teks. Kajian yang dianalisis berdasarkan konteks dari teks yang akan diteliti yaitu gambar karikatur interpretatif Nabi Muhammad yang muncul di majalah Perancis Charlie Hebdo edisi 19 September 2012.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teori-teori komunikasi yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat subjektivitas peneliti dan berusaha untuk memperoleh kriteria objektivitas penelitian kualitatif, yaitu memenuhi kredibilitas data penelitian. Metode analisis yang digunakan pada

penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja. Peta tanda Roland Barthes adalah sebagai berikut:

Peta Tanda Roland Barthes

<table>
<tr><td>1. Signifier (penanda)</td><td>2. Signified (petanda)</td></tr>
<tr><td colspan="2">3. Denotative Sign (tanda denotatif)</td></tr>
<tr><td>4. Connotative signifier (penanda konotatif)</td><td>5. Connotative signified (petandakonotatif)</td></tr>
<tr><td colspan="2">6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)</td></tr>
</table>

(Kaelan, 2009:204)

Berdasarkan peta tanda Barthes di atas, digambarkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda.Namun pada saat bersamaan, tanda denotatif juga menanda konotatif. Analisis data pada penelitian karikatur ini dilakukan beberapa tahap menurut Christomy; (1) menunjukkan tanda-tanda visual yang muncul dalam gambar. Tanda-tanda tersebut ditandai berdasarkan pola: *gesture*, komposisi ruang, hubungan antara objek, (2) mengamati aspek bahasa yang tercantum.Berdasarkan tanda-tanda yang muncul, (3) dilakukan kajian simbol-simbol dalam gambar yang menunjukkan kontroversi dengan mempertimbangkan *sign, object*, dan *interpretant,* (4) memperoleh makna dalam gambar karikatur interpratatif Nabi Muhammad. Makna diperoleh melalui kajian terhadap simbol-simbol yang muncul menggunakan

semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis dari tahapan-tahapan di atas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Semiotika Simbol-Simbol Yang Terkandung Dalam Karikatur *Cover* Majalah Charlie Hebdo Edisi 19 September 2012

1. Korpus 2 (Rubrik 2)

Korpus 2 (rubrik 2) menampilkan satu objek tanda berupa tulisan INTÉGRISME MAHOMET FAIT DU CINÉMA P.2

Berikut ini adalah visual yang tampak dalam *cover*:



Gambar 15.

Korpus 2 (Rubrik 2) pada *Cover* Majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012

Sumber: Majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012, dokumentasi pribadi, diolah

Tahapan Denotatif

Berdasarkan gambar 15.di atas, tanda tulisan yang muncul adalah sebagai berikut:

a. INTÉGRISME

Tanda pertama berupa huruf-huruf yang membentuk kata INTÉGRISME yang berarti fundamentalisme[16].Kata ini menggunakan huruf kapital dengan bentuk *slab serif* dengan *outline* tebal berwarna merah.Kata ini berarti FUNDAMENTALISME dalam bahasa Indonesia[17].

b. MAHOMET FAIT DU CINÉMA

Tanda kedua berupa kalimat yang terdiri dari tiga kata, yaitu MAHOMET, FAIT, DU CINEMA.Bentuk huruf kapital yang digunakan adalah *slab serif* dengan *outline* tebal berwarna hitam.Kalimat ini berarti MUHAMMAD KARENA BIOSKOP atau MUHAMMAD DALAM BIOSKOP.

c. P.2

Tanda ketiga terdiri dari huruf P, tanda titik (.), dan angka 2.Tulisan P.2 termasuk kelompok huruf *slab serif* dengan *outline* berwarna abu-abu.Selain itu, huruf P ditunjukkan menggunakan huruf kapital.Tanda P.2 berfungsi sebagai petunjuk.P.2 merupakan singkatan dari *pages* 2, sehingga tanda ini menunjukkan bahwa artikel di majalah tentang INTÉGRISME MAHOMET FAIT DU CINÉMA berada di halaman 2.

Berdasarkan ciri-ciri yang ditemukan pada masing-masing objek tulisan, secara denotasi tulisan INTÉGRISME MAHOMET FAIT DU CINÉMA P.2 yang terletak di bawah **Korpus 1** berarti FUNDAMENTALISME MUHAMMAD DALAM FILM P.2.Keterangan P.2 menunjukkan bahwa hal yang dituju mengenai fundamentalisme tentang Muhammad dalam Film terletak di halaman 2 bagian isi majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012.

[16] Fundamentalisme adalah paham yang cenderung untuk memperjuangkan sesuatu secara radikal.
[17] *Ibid.p.69.*

Tahapan Konotatif

Berdasarkan pemaknaan tahap denotatif di atas, diperoleh makna konotasi dari **korpus 2 (rubrik 2),** yaitu:

a. Teks yang merujuk pada nama rubrik

Pada **korpus 2 (rubrik 2)** makna konotasi yang diperoleh adalah kata INTÉGRISME merujuk nama rubrik dalam majalah yang membahas mengenai hal-hal tentang paham yang cenderung untuk memperjuangkan sesuatu secara radikal. Hal ini ditunjukkan dari *outline* warna merah kata tersebut yang membedakannya dengan tulisan lain. Seperti yang diungkapkan pada **korpus 2 (rubrik 1)**, warna merah menunjukkan perhatian (Santoso, 2011). Sama halnya dengan nama rubrik INTÉGRISME berwarna merah agar memperoleh perhatian pembaca. Selain itu, pada bagian isi majalah, kata ini menunjuk pada nama rubrik yang membahas mengenai tajuk tentang paham yang diperjuangkan secara radikal. Berdasarkan arti kata yaitu fundamentalisme dan warna merah yang berarti agresif, maka kata ini menunjuk kepada rubrik yang penting untuk dibahas dan dibaca.

b. Teks yang merujuk pada judul karangan

Kalimat MAHOMET FAIT DU CINÉMA merupakan judul mengenai artikel yang terdapat dalam rubrik INTÉGRISME atau FUNDAMENTALISME. Tajuk ini berisi mengenai penghargaan yang diberikan kepada beberapa film anti-muslim. Hal ini berdasarkan dari kalimat LES NOMINÉS POUR LE MEILLEUR FILM ANTIMUSULMAN SONT ... (*Para calon untuk film terbaik ant-muslim adalah ...*) dalam artikelnya yang berbentuk kartun. Judul pada artikel ini adalah RIRE BORDEL DE DIEU! (*Tertawa Sialan Allah!*). Tampilan disuguhkan dengan menunjukkan masing-masing film dengan judul dan animasi gambarnya.

Judul MAHOMET FAIT DU CINÉMA ini memenuhi syarat sebuah judul berita yang profokatif, singkat dan padat, relevan-representatif, fungsional, dan spesifik sama seperti **korpus 2 (rubrik 1)**. Walaupun tidak terletak pada bagian paling atas, namun posisinya yang terletak di bawah tulisan CHARLIE HEBDO menunjukkan bahwa berita yang ditunjukkan dari judul tersebut penting untuk dibaca. Posisinya yang terletak pada bagian paling kiri *cover*, memberikan kesan bahwa di antara dua rubrik lain di sampingnya, rubrik INTÉGRISME memperoleh perhatian pertama. Hal ini karena ketika membaca orang memulaianya dari arah kiri ke kanan.Selain itu P.2 yang menunjukkan letak halaman memberikan pengertian bahwa rubrik termasuk halaman awal.

Kalimat pada **korpus 2 (rubrik 2)** ini menunjuk pada sebuah berita penting pada sebuah tajuk dalam redaksi majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012.Berita penting ini terdapat dalam rubrik FUNDAMENTALISME yang membahas mengenai film-film anti-muslim dengan judul MAHOMET FAIT DU CINEMA. Jenis *font*, warna *font*, dan posisi penempatan tulisan menunjukkan bahwa artikel ini menjadi salah satu pemberitaan menarik yang ditawarkan kepada pembaca di antara artikel-artikel lainnya. Selain itu, sesuai dengan ideologi yang diterapkan oleh Charlie Hebdo, bahwa pemberitaan yang diangkat bersifat menyindir di berbagai bidang baik politik, sosial, agama, budaya, dan ideologi. Begitu juga dengan berita yang diangkat pada rubrik ini dimana bidang yang diangkat adalah agama.

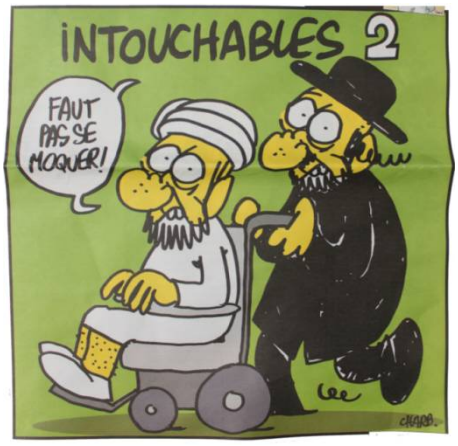
Nama Muhammad seperti tertulis sebagai judul tajuk di atas identik dengan nama seorang Nabi yang menyebarkan ajaran Islam. Sebagai nabi yang dipercaya menjadi rasul yang diutus Allah, Muhammad sangat dihormati oleh umatnya.Islam menjadi agama yang berlandaskan atas ajaran-ajaran Nabi Muhammad.Agama merupakan sistem yang mangatur tata keimanan dan kepercayaan setiap manusia kepada Allah.Agama

menjadi hal yang sensitif untuk dibicarakan, karena berhubungan dengan kepercayaan seseorang kepada Allah.Seperti di Indonesia pembicaraan mengenai agama tidak boleh menyinggung atau bahkan melecehkannya.Berdasarkan hal ini memperkuat makna konotasi yang telah disebutkan, yaitu melalui rubrik INTÉGRISME, Charlie Hebdo memberitakan artikel yang berkaitan dengan agama.Hal ini sesuai dengan ideologi Charlie Hebdo sebagai majalah *satire*.Berdasarkan hal di atas, menurut pendapat peneliti pemberitaan pada rubrik ini bagi Charlie Hebdo sangat penting dan menarik, karenanya di tempatkan di bagian atas *cover* dengan visual yang dapat menarik perhatian pembaca.

2. Korpus 4

Main Image adalah salah satu elemen dari *cover* majalah. Elemen ini berkaitan dengan pencantuman gambar, ilustrasi atapun sebuah foto. Sebuah *main image* menjadi elemen penting dalam *cover* karena fungsinya yang merepresentasikan isi majalah. Sama halnya dengan pendapat Sunardi dimana antara teks yang tertera dengan *main image* dalam *cover* saling berkaitan. Teks befungsi sebagai *dokumenter* atau *evidental,* sedangkan *main image* berfungsi sebagai *docere* (pembuktian)(Anugrah, 2008:34).

Seperti pada **korpus 4** *cover* majalah menampilkan beberapa objek tanda, antara lain: dua orang, kursi roda, tulisan, dan *background*. Berikut ini adalah visual yang tampak dalam *cover*.



Gambar 21.

Korpus 4 pada *Cover* Majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012

Sumber: Majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012, dokumentasi pribadi, diolah

Tahapan Denotatif

Berdasarkan gambar 21.di atas, tanda-tanda yang muncul adalah sebagai berikut:

a. Dua Orang

Korpus 4 (Orang Pertama) memiliki ciri-ciri, antara lain:

1) Objek menggunakan pakaian yang terdiri dari sorban sebagai ikat kepala warna putih, baju terusan lengan panjang (baju yang menutupi bagian leher hingga kaki di bawah lutut) seperti jubah, dan sepatu berbentuk menyerupai sepatu casual warna putih.
2) Objek memiliki kulit berwarna kuning baik wajah, tangan, maupun kaki. Pada bagian kedua kaki yang berwarna kuning, juga terdapat titik yang berjumlah 18 (delapan belas) dan garis berjumlah 2 (dua).
3) Objek memiliki wajah lonjong dengan dua mata besar yang menghadap ke arah pembaca, hidung besar yang mancung condong ke atas dengan

tiga titik di tengahnya, dua gigi kelihatan dengan warna putih berbentuk lonjong, berdahi miring, berjenggot panjang warna putih, dan satu telinga besar di sebelah kiri objek tersebut. Selain itu juga wajahnya bergelambir, ditunjukkan dengan garis lengkung di bawah kedua matanya dan pipi yang kendur ke bawah.

4) Posisi orang pertama ini duduk di kursi roda dengan badan tegak. Kedua tangan disandarkan pada sandaran tangan kursi roda. Kedua kaki disandarkan pada sandaran kaki kursi roda. Arah yang akan dituju dilihat dari posisi tubuh menuju ke kiri pembaca.

Berdasarkan deskripsi yang nampak secara visual pada **korpus 4 (orang pertama)**, diperoleh ciri-ciri objek dan di bagi ke dalam tiga aspek, yaitu biologis, budaya, dan bahasa tubuh yang dapat di lampiran tabel (5.3, 5.4, 5.5).

Korpus 4 (Orang Kedua) memiliki ciri-ciri, antara lain:

1) Objek menggunakan pakaian yang terdiri dari topi *bowler,* baju *coat* terusan lengan panjang (dari leher hingga lutut), celana panjang dan sepatu warna hitam.
2) Objek memiliki kulit warna kuning baik wajah dan tangan.
3) Objek memiliki wajah bulat dengan dua mata besar yang menghadap ke arah pembaca, hidung besar yang mancung ke bawah dengan tiga titik di tengahnya, dua gigi kelihatan dengan warna putih berbentuk lonjong, berjenggot pendek warna putih, berkumis hitam, rambut botak keriting (berambut pada bagian samping telinga sedangkan di bagian lain hanya ditunjukkan dengan 3 titik), berdahi miring dan memiliki satu telinga besar di sebelah kiri objek tersebut. Selain itu, wajahnya bergelambir

yang ditunjukkan dengan garis lengkung di bawah kedua matanya dan pipi yang kendur ke bawah.

4) Posisi orang kedua ini berdiri dengan sedikit membungkuk dan mendorong kursi roda. Hal ini ditunjukkan dengan kedua tangannya yang memegang pendorong kursi roda dan satu kaki kiri menekuk ke atas serta satu kaki kanan menjadi tumpuan di permukaan. Selain itu dilukiskan juga garis gelombang di bawah lengkungan kaki kiri.
5) Arah yang dituju menuju ke kiri pembaca.

Berdasarkan deskripsi yang nampak secara visual pada **korpus 4 (Orang Kedua)**, diperoleh ciri-ciri objek dan di bagi ke dalam tiga aspek, yaitu biologis, budaya, dan bahasa tubuh yang dapat di lampiran tabel (5.6, 5.7, 5.8).

b. Kursi Roda

Korpus 4 (Kursi Roda) memiliki ciri-ciri, antara lain:

1) Kursi roda memiliki dua warna abu-abu dengan kontras yang berbeda. Pada bagian pendorong, dua roda, dan sandaran kaki memiliki kontras abu-abu yang lebih kehitaman. Sedangkan pada bagian tempat duduk dan sandaran tangan memiliki kontras abu-abu yang keputihan.
2) Kursi roda dalam kondisi bergerak ke arah kiri pembaca. Hal ini ditunjukkan dengan gambar objek orang kedua yang mendorongnya dan pada kedua bagian roda baik yang besar maupun kecil terdapat garis ke kanan. Pada bagian bawah ketiga objek yaitu orang pertama, orang kedua dan kursi roda ada warna hijau kehitaman yang menunjukkan bayangan ketiga objek. Pada teknik menggambar

pemberian warna hijau kehitaman sebagai satu kesatuan dengan objek kursi roda dan dua orang, termasuk ke dalam teknik *shading.*

c. Tulisan

Korpus 4 (Tulisan) yang muncul sebagai objek tanda visual pada gambar ini, antara lain:

1) iNTOUCHABLES 2

Ciri-ciri yang muncul pada kata ini antara lain:

a) Huruf i pada awal kata termasuk ke dalam huruf kecil. Sedangkan huruf N, T, O, U, C, H, A, B, L, E, dan S termasuk ke dalam huruf kapital.

b) Pada kata ini juga digambarkan angka 2 dengan ukuran lebih besar dibanding dengan huruf-huruf yang lain. Selain itu angka 2 memiliki warna putih dengan *outline* berwarna hitam.

c) Kata iNTOUCHABLES secara anatomi hurufnya berbentuk goresan tangan (*handwritten*) dengan *outline bold* berwarna hitam. Hal ini ditampilkan pada setiap masing-masing ujung huruf yang tidak merata. Berbeda dengan *oldstyle, modern, slab serif, sans serif*[18]. Selain itu dilihat dari jenis *font*, tulisan ini memiliki persamaan dengan nama*font Paris, Je T'Aime* hanya saja secara anatomi berbentuk *handwritten.*

d) Kata iNTOUCHABLES 2 diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi TIDAK TERSENTUH 2.

e) *Layout* kata terletak pada bagian depan *cover* majalah, tepatnya berada di atas gambar objek dua orang.

[18] Kelompok huruf sesuai ciri-ciri anatominya.

2) FAUT PAS SE MOQUER!

Ciri-ciri yang muncul pada kata ini antara lain:

a) Huruf-huruf pada kata FAUT PAS SE MOQUER! menggunakan huruf kapital. Secara anatominya, huruf pada kalimat ini menggunakan bentuk goresan tangan (*handwaritten*) dengan *outline bold* berwarna hitam. Pada akhir kalimat terdapat tanda seru (!).

b) FAUT PAS SE MOQUER! diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi TIDAK HARUS TERTAWA!, HARUS MEMBUAT MENYENANGKAN!, TIDAK AKAN MENGEJEK!, TIDAK BOLEH MEMPEROLOK, TIDAK BOLEH MENGEJEK! atau ANDA TIDAK BOLEH MENGEJEK !.

c) Kalimat ini memiliki *background* berbentuk *callout* berwarna putih dengan *outline* hitam.

d) *Layout* kalimat terletak di samping gambar objek dua orang.

3) cHARB.

Ciri-ciri yang muncul pada kata ini antara lain:

a) Huruf c pada awal kata termasuk ke dalam huruf kecil. Sedangkan huruf-huruf H, A, R, B termasuk ke dalam huruf kapital.

b) Secara anatominya, huruf dan tanda titik (.) pada kata ini menggunakan bentuk goresan tangan (*handwritten*) dengan *outline bold* berwarna hitam.

c) *Layout* kata terletak pada bagian samping kanan bawah. Tepatnyanya berada di kanan bawah gambar objek dua orang.

4) *Background*

Background yang menjadi latar belakang kesatuan objek dua orang, kursi roda, dan tulisan ini berwarna hijau muda. Selain itu, pada bagian bawah objek orang pertama dan kursi roda terdapat warna hijau kehitaman.

Secara denotasi, maka makna yang diperoleh pada **korpus 4** ini adalah pada **korpus 4**, menggambarkan dua orang dengan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas.Orang kedua mendorong orang pertama yang sedang duduk di kursi roda. Di atas samping kiri orang pertama, terdapat tulisan FAUT PAS SE MOQUER! sebagai pesan yang disampaikan oleh dua orang objek agar ANDA TIDAK BOLEH MENGEJEK. Selain itu terdapat judul besar di atas kedua objek dengan tulisan iNTOUCHABLES 2 yang berarti TIDAK TERSENTUH 2. Di bagian bawah sebelah kanan terdapat tulisan cHARB yang menunjukkan nama pembuat gambar visual tersebut. Gambar visual ini terletak pada bagian depan sebuah *cover* majalah dengan *background* hijau.

Selain itu dilihat dari komposisi ruang, jika dibandingkan dengan **korpus** lainnya, kesatuan **korpus** ini mendapatkan ruang yang lebih besar.Ukuran ruang dari **korpus** ini hampir satu halaman.Sekitar ¼ ruang sisanya digunakan untuk objek lainnya.Peneliti memaknai **korpus** ini sebagai topik utama majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012.

Tahapan Konotatif

Korpus 4 (Orang pertama) menunjukkan ciri-ciri biologis campuran.Ciri-ciri biologis yang disebutkan pada tahapan denotatif, dibandingkan dengan ciri-ciri ras manusia.Perbandingan dapat dilihat pada Tabel 5.9 Ciri-ciri ras manusia dan objek orang.Hasil perbandingan menunjukkan bahwa objek orang pertama

memiliki ciri-ciri yang kompleks.Artinya objek memiliki ciri fisik bercampur antar ras.

Fisik biologis dalam diri seorang manusia bisa saja terjadi karena percampuran gen. Generasi baru yang terbentuk dari generasi terdahulu dengan ras yang berbeda.Sebagai contohnya adanya pertemuan ras putih dan ras hitam (dalam ikatan perkawinan). Dari pertemuan ini terjadi percampuran ras (*race mixture*) yang menghasilkan generasi baru dengan ciri-ciri fisik atau genetika baru.Sehingga belum pasti orang dengan ciri-ciri fisik warna kulit putih termasuk ras putih. Contoh bangsa Indonesia, menurut Carlton S. Coon bangsa ini masuk ras Mongoloid dengan sebutan Paleomongoloid karena merupakan hasil percampuran antara ras Mongoloid dan bangsa Weddid yang hitam.Bahkan menurut Howells, bangsa Indonesia adalah keturunan dari tiga ras utama, yaitu ras kuning, putih, dan hitam.

Berdasarkan perbandingan ciri fisik objek orang pertama dengan ciri fisik pada ras-ras manusia, hasilnya objek orang pertama memiliki ciri-ciri yang kompleks.Ada kemungkinan bahwa objek merupakan bangsa hasil percampuran ras. Namun pada penelitian ini, objek memiliki banyak kesamaan dengan ras kaukasoid, antara lain pada ciri hidung, rambut, dahi, bibir, dan bulu badan. Hanya pada warna kulit yang memiliki kemiripian dengan ras mongoloid.

Menurut Carlton S. Coon, ras kaukasoid adalah salah satu kelompok ras primer *homo sapiens*. Ras kaukasoid (putih) termasuk di dalamnya bangsa Eropa dan bangsa keturunan Eropa (di benua Amerika, Australia, dan Afrika Selatan) ditambah lagi dengan bangsa Arab dan Hindustan (terutama yang wilayahnya sekarang bernama Pakistan) (Daldjoeni, 1989:15, 1991:27). Para ahli membagi ras ini yang ada di benua Eropa menjadi tiga bagian subras Nordik (Norwegia, Swedia, Jerman bagian Utara), subras Alpin (penduduk di daerah pegunungan Alpen yaitu Eropa Tengah), dan subras Mediteran (Eropa Selatan, Negara-negara dari Gibraltar di Barat sampai India termasuk di dalamnya penduduk Palestina, Arab, Persia).Selain itu, terdapat subras minor lain yaitu Dinarid dan

Armenid.Penduduk yang termasuk subras minor ini adalah Turki Timurlaut dan Rusia Selatan (Daldjoeni, 1991:100-101).

Korpus 4 (orang pertama) dilihat dari aspek budaya, hasilnya adalah objek lebih condong ke budaya berpakaian orang di kawasan Timur Tengah.Terdapat beberapa persamaan ciri berpakaian dengan orang Yahudi, Arab, Mesir, Asyur, dan Damsyik.Persamaan dapat dilihat pada Tabel 5.10 Ciri-ciri berpakaian beberapa Negara Timur tengah dan objek orang pertama.

Jubah yang melekat pada orang pertama menggantung dan longgar.Jenis jubah ini digunakan oleh orang Arab. Hal ini dikarenakan cuaca di daerah Arab memiliki perbedaan antara malam hari yang dingin dan siang hari yang panas, sehingga pakaian jubah ini cocok untuk cuaca seperti ini. Selain itu, objek orang pertama memakai sorban atau surban.Sorban adalah hiasan kepala, biasanya digunakan oleh orang Yahudi, Mesir, Asyur, dan pria Siria di Damsyik.

Media dan PBB menganggap istilah Timur Tengah adalah istilah bagi Negara-negara yang masuk ke dalam zona wilayah Asia Barat Daya, termasuk Siprus, Iran, dan Mesir (Isawati, 2012:4). Secara kasar, Timur Tengah dibagi menjadi dua, yaitu Dunia Arab dan Bukan Arab.Dunia Arab terdiri dari 20 negara[19] sedangkan bukan Arab terdiri atas Iran, Turki, Siprus dan Israel. Nama Arab diberikan kepada bangsa yang mendiami sejumlah Negara di Afrika Utara dan Timur Tengah serta mempunyai warisan bahasa dan kebudayaan yang sama. Warisan tersebut telah diberi bentuk oleh agama Islam, meskipun sekitar 10% menganut agama Kristen. (Isawati, 2012:6)

Berdasarakan deskripsi mengenai perbandingan ciri-ciri fisik dan ras manusia, serta persamaan ciri-ciri pakaian yang dikenakan dengan identitas orang di Negara tertentu, maka peneliti menyimpulkan bahwa objek orang pertama adalah orang yang tergolong dalam ras kaukasoid, lebih tepatnya dari

[19] Aljazair, Arab Saudi, Bharain, Irak, Yordania, Kuwait, Libanon, Libya, Maroko, Mauritania, Mesir, Oman, Qatar, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emirat Arab, Yaman Utara, Yaman Selatan.

Negara yang masuk dunia Arab. Selain itu, objek masuk ke dalam jenis kelamin laki-laki.Hal ini ditunjukkan pada penggambaran jenggot yang panjang dan daerah dada yang rata.Ciri-ciri ini kemudian menjadi identitas bagi objek yang tergambarkan. Ting Toomey menganggap identitas sebagai konsep diri yang direfleksikan atau gambaran diri bahwa kita berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis, dan proses sosialisasi individu. Identitas pada dasarnya merujuk pada pandangan reflektif mengenai diri kita sendiri ataupun persepsi orang lain mengenai gambaran diri kita (Samovar, et al., 2010:184).

Korpus 4 (orang pertama) dilihat dari aspek bahasa tubuh, hasilnya adalah objek ini sebagai orang yang memiliki status tinggi sedang melihat sesuatu yang menarik dengan menunjukkan ekspresi kekhawatiran atau ketakutan. Hal ini ditunjukkan dari bola mata akan membesar ketika kita melihat sesuatu yang menarik (Gordon, 2006:30). Ekspresi khawatir atau takut ditunjukkan dengan mata terbuka lebar, mulut terbuka, atau tubuh yang bergetar yang mempengaruhi wajahnya serta seluruh tubuhnya (Gordon, 2006:45).Sedangkan badan tegap menunjukkan status yang lebih tinggi (Gordon, 2006:116).

Korpus 4 (orang kedua) menunjukkan ciri-ciri biologis campuran.Ciri-ciri biologis yang disebutkan pada tahapan denotatif, dibandingkan dengan ciri-ciri ras manusia.Perbandingan dapat dilihat pada Tabel 5.9 Ciri-ciri ras manusia dan objek orang (Lampiran 1).Hasil perbandingan menunjukkan bahwa objek orang kedua memiliki ciri-ciri fisik yang kompleks.Sama dengan ciri fisik objek orang pertama, objek memiliki ciri fisik bercampur antar ras. Objek memiliki banyak banyak kesamaan dengan ras kaukasoid, antara lain pada ciri hidung, rambut, dahi, dan bibir. Hanya pada warna kulit yang memiliki kemiripian dengan ras mongoloid.

Ciri objek dilihat dari aspek budaya, hasilnya adalah objek orang kedua lebih condong ke budaya berpakaian orang di Negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Kanada.Hal ini dilihat dari topi *bowler* dan pakaian *coat* yang dipakai objek orang kedua.Topi *bowler* berasal dari Inggris dan diperkenalkan tahun

1849.Pada masa Victorian Era, topi ini sangat popular digunakan oleh kalangan menengah ke atas.Pada era sekarang, topi *bowler* menjadi pilihan selebriti Hollywood untuk memaksimalkan penampilannya.Selain itu, topi ini identik dengan aktor Charlie Chapline asal Inggris yang selalu dikenakan di setiap pertunjukkannya (Dedic Ahmad, 2013).

Pakaian *coat* atau mantel adalah jenis pakaian di daerah bercuaca dingin.Pakaian hangat ini banyak digunakan oleh militer, pedagang, pelaut, pekerja dan mengalami perkembangan pesat pada abad ke-18 hingga saat ini. Terdapat tujuh macam pakaian *coat*, antara lain *frock coats, short coats (Jackets), leather coats, overcoat (surtouts, watchcoats, or great coat), capotes, matchcoats,* dan *ponchos or sarapes*. Pada objek orang kedua memakai pakaian *frock coats*. Hal ini dilihat dari ciri-ciri *coat* yang memiliki panjang hingga di atas lutut. Sama seperti yang digunakan oleh objek, panjang *coat* yang dipakai hanya sampai di atas lutut. *Frock coats* banyak diperdagangkan dan digunakan oleh orang-orang Prancis, Inggris, Amerika Serikat, dan Kanada. Pada tahun 1820, *frock coats* kemudian berkembang menjadi *overcoat.* Perbedaannya adalah panjang dan besarannya.*Overcoat*memiliki panjang di bawah lutut dengan belahan dari pinggang ke bawah untuk memudahkan berjalan. Jenis ini sangat popular di Prancis dan Kanada (Hickman dalam *Thougts on the Coats of the Fur Trade*).

Berdasarakan deskripsi mengenai perbandingan ciri-ciri fisik dan ras manusia, serta persamaan ciri-ciri pakaian yang dikenakan dengan identitas orang di Negara tertentu, maka peneliti menyimpulkan bahwa objek orang kedua adalah orang dari ras kaukasoid, lebih tepatnya dari bangsa Eropa. Selain itu, objek masuk ke dalam jenis kelamin laki-laki.Hal ini ditunjukkan pada penggambaran jenggot sedang dan daerah dada yang rata.

Korpus 4 (orang kedua) dilihat dari aspek bahasa tubuh, hasilnya adalah objek orang kedua sedang melihat sesuatu yang menarik dengan menunjukkan ekspresi kekhawatiran atau ketakutan. Hal ini ditunjukkan dari bola mata akan membesar ketika kita melihat sesuatu yang menarik (Gordon, 2006:30).

Sedangkan badan membungkuk menunjukkan kepatuhan dan kerendahan hati. (Gordon, 2006:116). Ekspresi khawatir atau takut ditunjukkan dengan mata terbuka lebar, mulut terbuka, atau tubuh yang bergetar yang mempengaruhi wajahnya serta seluruh tubuhnya (Gordon, 2006:45).

Korpus 4 (Kursi roda) menunjukkan makna bahwa kursi roda sebagai alat pembantu orang sakit. Tahun 530 SM (sebelum masehi), di Yunani kursi roda digunakan untuk memberikan kenyamanan dan kemanjaan bagi keturunan raja dan para pejabat kerjaan. Begitu juga perkembangannya di Spanyol, kursi roda digunakan oleh raja untuk beristirahat dilengkapi dengan bantalan kepala dan penyangga kaki. Sehingga menimbulkan keeksklusifan gaya hidup kemewahan dan kenyamanan[20].

Pada perkembangannya masa ini, kursi roda mengalami perubahan fungsinya.Saat ini kursi roda bukan lagi menjadi tempat duduk raja dan bangsawaan untuk memperoleh kenyamanan. Namun menjadi alat yang membantu orang sakit dan cacat untuk pindah dari satu tempat ke tempat yang lain[21].

Terdapat 3 (tiga) jenis kursi roda, yaitu kursi roda manual, kursi roda listrik, dan kursi roda sport.Berdasarkan visualisasi yang muncul pada objek pertama, terdapat orang yang sedang duduk di kursi roda dan kursi tersebut didorong oleh satu orang lainnya.Hal ini menunjukkan bahwa kursi yang digunakan adalah jenis kursi roda manual. Kursi roda manual digerakkan oleh tangan si pemakai kursi sendiri dengan cara memutar roda ke depan atau ke belakang. Namun tidak menutup kemungkinan kursi jenis ini digerakkan oleh orang lain dengan cara mendorongnya melalui pegangan di belakang.

Kursi roda yang digunakan oleh kedua orang ini, menunjukkan bahwa objek orang pertama merupakan orang sakit atau memiliki cacat tubuh sehingga menggunakan kursi roda yang kemudian didorong oleh objek orang kedua.

[20] Diambil dari artikel Sejarah Kursi Roda.
[21] *Ibid.*

Kedua orang ini bergerak pindah dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini ditunjukkan dari adanya garis lurus di kedua roda, gerakan kaki orang kedua yang diangkat ke atas dan garis gelombang di bawah lengkungan kaki kiri.

Korpus 4 (Tulisan) iNTOUCHABLES 2, berdasarkan ciri-ciri tipografi kata iNTOUCHABLES 2 baik jenis huruf, ukuran, penggunaan warna, maupun tata letaknya, maka peneliti memaknai bahwa kata ini merupakan judul utama pada pada *cover* majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012. Hal ini sesuai dengan prinsip tipografi, judul sebuah *cover* buku atau majalah ditulis secara kontras dan kuat, bahkan bila perlu menggunakan ukuran besar, bentuk *font* yang sesuai, serta susunan huruf yang menarik (Kusrianto, 2007:209).

Penggunaan huruf kapital pada kata, menjadi pengundang daya tarik pembaca. Ukurannya yang lebih besar daripada kata dan judul lain, menandakan perananya sebagai *main title* atau judul utama majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012. Sedangkan penggunaan huruf kecil pada awal kata menunjukkan bahwa hal yang ditunjuk oleh kata tersebut merupakan sesuatu yang penting.Kata ini memiliki peran penting dalam pemberitaan segala informasi pada edisi 19 September 2012 yang disesuaikan dengan tujuan majalah Charlie Hebdo.

Pada penulisan beberapa kata dalam bahasa Perancis seperti nama Negara, huruf depan ditulis menggunakan huruf kecil. Nama Negara biasanya diawali dengan huruf kapital, seperti di Indonesia.Hal ini menunjukkan kesatuan sebuah tempat yang penting dan memiliki kekuasaan tinggi demi tujuan nasionalnya. Berbeda dalam bahasa Perancis, yang justru menggunakan huruf kecil pada huruf awal nama Negara. Oleh karena itu, peneliti memaknai bahwa kata iNTOUCHABLES 2 dengan berbagai ciri tipografi visualnya sebagai *main title* majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012.

Selain itu kata Intouchables sendiri diketahui sebagai sebuah judul film dari Perancis, yaitu berjudul The Intouchables.Peneliti memaknai bahwa judul ini yang menjadi konsep awal terbentuknya judul Intouchables 2 pada kelompok

objek pertama ini.Angka 2 pada belakang kata menunjukkan sebuah tanda urutan berturut-turut, yaitu 1, 2, dan seterusnya. The Intouchables berarti nomer satu yaitu urutan pertama setelah angka 0 (kosong atau tidak ada).Pemberian angka 2 dalam Intouchables berarti urutan kedua setelah angka 1. Berdasarkan hal ini, peneliti memahami bahwa iNTOUCHABLES 2 adalah judul seri[22] kedua dari The Intouchables.

Korpus 4 (Tulisan) FAUT PAS SE MOQUER !**,** berdasarkan ciri-ciri tipografi kalimat FAUT PAS SE MOQUER! baik jenis huruf, ukuran, penggunaan warna, maupun tata letaknya maka peneliti memaknai bahwa kalimat ini merupakan sebuah perintah yang ditunjukkan bagi pembaca. Perintah berasal dari kedua orang yang menjadi objek utama dalam *cover* majalah. Tatapan mata kedua objek orang mengarah kepada pembaca, sehingga perintah ini ditujukan untuk pembaca agar pembaca (ANDA) TIDAK BOLEH MENGEJEK!.

Sedangkan penggunaan huruf kapital, menjadi penarik minat baca pembaca. Sama halnya dengan kata iNTOUCHABLES 2, kalimat ini sesuai dengan prinsip tipografi, judul sebuah *cover* buku atau majalah ditulis secara kontras dan kuat, bahkan bila perlu menggunakan ukuran besar, bentuk *font* yang sesuai, serta susunan huruf yang menarik (Kusrianto, 2007:209).

Kalimat ini merupakan sebuah kalimat perintah (*imperatif*) dalam bahasa Perancis.Secara visual dapat dilihat adanya tanda seru (!) sebagai petunjuk perintah.Selain itu, kalimat perintah ini disampaikan oleh kedua orang objek kepada pembaca yang ditunjukkan dan dihubungkan melalui gambar *callout* sebagai *background* kalimat perintah ini.

Korpus 4 (Tulisan) cHARB, berdasarkan ciri-ciri tipografi kata cHARB.baik jenis huruf, ukuran, penggunaan warna, maupun tata letaknya maka peneliti memaknai bahwa kata ini menujukkan pada siapa pembuat gambar yang terletak di atasnya.Sama halnya dengan iNTOUCHABLES 2, kata cHARB.terdiri huruf kecil

[22] Rangkaian yang berturut-turut tentang cerita, buku, peristiwa, dan lain sebaginya.

dan kapital. Peneliti memaknai bahwa kata ini menunjuk pada suatu hal yang penting berkaitan dengan majalah Charlie Hebdo. Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa kata cHARB menunjuk pada sebuah nama yaitu Charb. Charb memiliki peran sebagai direktur publikasi majalah Charlie Hebdo periode 2012 hingga saat ini.

Korpus 4 ***(Background),*** warna memiliki hubungan psikologis dengan manusia. Secara psikologis warna memiliki efek terhadap manusia, karena menimbulkan sensasi dan menimbulkan ras senang dan tidak senang.Seperti halnya warna hijau yang menjadi *background* pada kelompok objek pertama ini. Warna hijau menimbulkan respon psikologi manusia antara lain alami, sehat, pandangan yang enak, keberuntungan, pembaharuan, dan kecemburuan (Kusrianto, 2007:47). Oleh Urip Santoso, warna hijau memiliki arti positif dan negatif. Arti positif yaitu uang, pertumbuhan, kesuburan, kesegaran, dan *healing.*Arti negatif iri hati, kecemburuan, kesalahan, kekacauan.[23]Selain itu, warna hijau tidak terlalu sukses untuk ukuran global.Di Negara Cina dan Perancis warna hijau tidak begitu mendapat sambuatan.Sedangkan di Timur Tengah, warna hijau sangat disukai (Diana, 2010).Selain itu, pemaknaan warna seperti dikutip pada jurnal hanaiiko tentang warna favorit dalam kehidupan:

> *"Hijau juga dapat menunjukkan guru lahir alami. Banyak hijau dalam aura sering menunjukkan bahwa seseorang memproses perubahan besar dalam hidupnya. Banyak paranormal menyebutnya sebagai "masa pertumbuhan," atau saat ketika segalanya berubah dan menetap keluar. Dalam masa pertumbuhan, Anda mengambil langkah evolusi pribadi. Keseimbangan yang membawa hijau membantu untuk*

[23] Santoso, Urip. 2011. "Arti Warna dalam Kehidupan Sehari-hari".*Jurnal tentang Arti Warna dalam Kehidupan Sehari-hari.*http://uripsantoso.wordpress.com/2011/10/21/arti-warna-dalam-kehidupan-sehari-hari/

meringankan saat seperti kekacauan pribadi: itu berarti bahwa Anda mungkin berada di jalan menuju sesuatu yang indah!" [24]

Berdasarkan pemaknaan tahap konotatif di atas, maka secara konotasi **korpus 4** menunjukkanseorang laki-laki keturunan bangsa Eropa sedang berjalan dan mendorong seorang laki-laki yang sakit keturunan bangsa dunia Arab.Kedudukan dan status ditunjukkan melalui bahasa tubuh dimana laki-laki keturunan Arab memiliki status lebih tinggi dibandingkan laki-laki keturunan Eropa yang menunjukkan kepatuhan dan kerendahan hati untuk mendorong kursi roda tersebut.Hal ini dapat dilihat dari bahasa tubuh orang kedua dimana badan membungkuk menunjukkan kepatuhan dan kerendahan hati (Gordon, 2006:116).Selain itu, bahasa tubuh orang pertama dengan badan tegap menunjukkan status yang lebih tinggi (Gordon, 2006:116). Melalui tulisan FAUT PAS SE MOQUER! dan ekspresi wajah yang ditampilkan, kedua orang ini memerintahkan setiap orang yang melihat untuk tidak mengejek mereka. Muncul sikap khawatir dan takut ketika mengeluarkan perintah ini. Kekhawatiran dan ketakutan ditujukan kepada siapa saja yang melihat mereka.Hal ini dapat dilihat dari ekspresi kedua orang objek yang ditunjukkan dari mata yang terbuka lebar bola mata membesar, mulut terbuka. Seperti pendapat Gordon mengenai ekspresi khawatir dan takut, dimana bola mata akan membesar ketika kita melihat sesuatu yang menarik (Gordon, 2006:30). Ekspresi khawatir atau takut ditunjukkan dengan mata terbuka lebar, mulut terbuka, atau tubuh yang bergetar yang mempengaruhi wajahnya serta seluruh tubuhnya (Gordon, 2006:45).**Korpus 4** menjadi topik utama majalah Perancis Charlie Hebdo edisi 19 September 2012 dan diberi judul iNTOUCHABLES 2 yang berarti TIDAK

[24] Haniiko. 2011. "Arti Warna Favorit dalam Kehidupan".*Jurnal Haniiko tentang Arti Warna Favorit dalam Kehidupan.*http://jurnalhaniiko.blogspot.com/2012/02/arti-warna-favorit-dalam-kehidupan.html

TERSENTUH 2. Topik dan berbagai visualisasi yang ditampilkan ini dibuat oleh Charb sebagai editor majalah tersebut[25].

Warna hijau sebagai *background* secara konotasi menimbulkan dua pemaknaan.*Pertama*, warna hijau menandakan bahwa Intouchables 2 ini akan membawa perubahan besar, pertumbuhan, dan akan mencapai sesuatu yang indah. *Kedua,* warna hijau menandakan bahwa Intouchables 2 ini akan membawa sesuatu yang negatif seperti iri hati, kecemburuan, kesalahan, kekacauan.

Korpus 4 adalah gambar kartun.Peneliti melihat bahwa kelompok objek pertama ini membentuk sebuah gambar kartun.Hal ini dapat dilihat dari ciri visual yang tampak baik dari segi teknik menggambar maupun pesan yang dapat diangkat dari gambar.Tampilan gambar dibuat lucu dengan berbagai teknik penggambaran mulai dari pewarnaan, dan pembuatan karakter-karakter benda (*things*) dan orang (*person*). Menurut Wijana, penyajian tokoh-tokoh kartun bersifat fiktifyang dikreasikan untuk menyajikan komedi-komedi sosial serta visualisasi jenaka (Wijana, 2004:7). Begitu juga dengan gambar ini menyajikan dua orang tokoh dengan karakter yang ditampilkan. Penyajian karakter dan benda-benda yang muncul memberikan imaginasi pada para pembaca untuk dapat mengartikan apa maksud gambar tersebut. Sesuai dengan pengertian kartun yang disampaikan oleh Pramono, kartun adalah suatu media penyampai pesan yang digambar secara sederhana, dengan bentuk-bentuk yang “mbeling”, menyalahi anatomi dan yang terutama memiuhkan logika. (Pramono, 1996:15) Begitupula dengan gambar ini melalui hasil *drawing* dan pesan-pesan yang muncul.

Selanjutnya gambar kartun ini merupakan jenis kartun verbal tidak dominan.Kartun dibedakan menjadi dua jenis, kartun verbal dan kartun nonverbal.Kartun verbal adalah kartun-kartun yang memanfaatkan unsur-unsur

[25] Menjabat editor pada saat edisi 19 September 2012.

verbal seperti kata, frasa, kalimat, wacana di samping gambar-gambar jenaka di dalam memancing senyum dan tawa para pembacanya.Kartun verbal dibedakan lagi menjadi kartun verbal dominan dan tidak dominan.Kartun verbal dominan dapat membangkitkan kelucuan tanpa dukungan gambar.Sedangkan tidak dominan sangat bersifat kontekstual sehubungan dengan dominannya peranan elemen visual (Wijana, 2004:8).

Pada **korpus 4**, terdapat kata, kalimat, dan wacana di samping gambar yang dapat memancing senyum dan tawa para pembacanya. Melalui unsur verbal tersebut, membantu pembaca dalam memahami apa yang sedang dituturkan oleh objek gambar. Jadi antara gambar dan unsur visualnya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mengkomunikasikan sesuatu.Hal ini senada dengan pendapat Wijana bahwa unsur-unsur verbal itu merupakan tuturan.Gambar-gambar jenaka sebagai konteks ekstralingual tuturan yang biasanya dapat menerangkan siapa yang berbicara, lawan bicara (bila hadir), hal yang dibicarakan, dan seting yang berhubungan dimana dan kapan itu diucapkan (Wijana, 2004:10).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa terdapat dua orang dengan masing-masing karakter yang berbeda sedang berjalan.Pada saat sedang berjalan digambarkan pula ekspresi dan bahasa tubuh mereka yang menandakan adanya kekhawatiran dan ketakutan terhadap pembaca. Di samping itu diperkuat dengan unsur verbal dari dua orang tersebut yaitu kalimat FAUT PAS SE MOQUER! (ANDA TIDAK BOLEH MENGEJEK!), menunjukkan perintahnya kepada para pembaca. Sedangkan gambar kartunnya menggambarkan suasana pertuturan dan menunjukkan partiipan siapa bicara apa kepada siapa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana yang menjelaskan bahwa gambar kartun dilihat dari teori Hymes, baik secara faktual maupun fiktif menggambarkan tempat, partisipan, dan suasana pertuturan (Wijana, 2004:8).

Bagaimana jika, pesan verbal yang ada dalam kartun dihilangkan dan hanya berupa gambar non-verbal saja?Pemaknaan dan pesan yang diambil pun pasti berbeda. Jika hanya gambar kartun tanda unsur verbal, peneliti memaknainya seperti ini: seorang dari bangsa Arab yang sedang sakit didorong oleh seorang asistennya dari bangsa Eropa. Pesan yang dapat diambil adalah ekspresi takut dan khawatir dari dua orang tersebut.

Jika karya kartun yang nampak sederhana tersebut diberi "muatan" yaitu pesan atau misi yang mantap, ia akan menjelma menjadi apa yang disebut sebagai kartun opini, atau secara salah kaprah disebut karikatur (Pramono, 1996:15). Sama halnya dengan kelompok objek pertama ini.Oleh karena termasuk ke dalam kartun verbal tidak dominan, maka penyampaian visualisasi gambar didukung dengan adanya unsur-unsur verbal yang menyertainya.Pemberian muatan pesan ini yang membuat sebuah gambar biasa menjadi sebuah gambar kartun opini.

Peneliti memaknai Intouchables 2 dengan segala bentuk visualisasi yang ditampilkan merupakan sebuah kartun opini berdasarkan film The Intouchables. The Intouchables bercerita tentang seorang kaya dari Perancis berkulit putih yang sakit dengan asistennya mantan narapidana berkulit hitam.Sama halnya dengan makna yang peneliti peroleh dari kelompok objek ini. Secara garis besar cerita yang tampak mengisahkan kisah yang sama. Peneliti memaknai kelompok objek pertama ini sebagai kartun opini film The Intouchables. Gambar kartun opini dengan judul iNTOUCHABLES 2 ini menjadi topik utama majalah Perancis Charlie Hebdo edisi 19 September 2012.

Selain itu, jika dihubungkan dengan konsep majalah Charlie Hebdo sendiri yaitu berkonsep komik maka peneliti memaknai penggunaan gambar kartun sebagai visualisasi utama *cover* sesuai dengan konsep. Seperti yang dijelaskan pada profil majalah, Charlie Hebdo yang berdasar pada konsep komik tampil

dengan visualisasi yang penuh dengan gambar dan warna.Begitu pula gambar kartun ini, sebagai topik utama majalah yang dikemas demikian. Hal ini sesuai dengan pendapat Ajidarma yang menjelaskan bahwa berbagai jenis koran menyandang perjuangan ideologi masing-masing, sehingga kartun yang termuatpun wacananya bersesuaian dengan kepentingan dalam wacana publik pembaca korannya (Ajidarma, 2012:51).

Menegaskan kembali bahwa makna konotasi **korpus 4** sebagai kartun opini yang berjudul iNTOUCHABLES 2 ini bercerita tentang seorang bangsa Arab yang sakit didorong oleh asistennya seorang dari bangsa Eropa dan berpesan agar siapa saja yang melihatnya tidak boleh tertawa atau mengejek. Bukan mengejek visual gambarnya melainkan pesan yang terbangun dalam gambar tersebut.Artinya, bukan mengejek hasil *drawing* kartun tersebut, namun muatan pesan yang tergambar secara verbal dan non-verbal.

Peneliti memaknai pesan verbal FAUT PAS SE MOQUER! ditujukan kepada para pembaca di wilayah atau Negara-negara tujuan pemasaran majalah Charlie Hebdo. Anda tidak boleh mengejek atau tertawa adalah pesan agar pembaca tidak mengejek Intouchables 2.Tidak boleh mengejek karena Intouchables 2 menunjukkan adanya kesalahan dan ketidaksusesan.Hal ini dapat dilihat dari warna *background* hijau.Warna ini secara global dimaknai sebagai sesuatu yang tidak terlalu sukses.Bagi orang-orang di Cina dan Perancis warna ini kurang mendapat sambuatan. Berdasarkan hal ini, peneliti memaknai bahwa pesan tidak boleh mengejek berkaitan dengan ketidaksusesan seri kedua film The Intouchables yaitu Intouchables 2.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui apa makna konotasi karikatur interpretatif Nabi Muhammad di majalah Perancis Charlie Hebdo edisi 19 September 2012 dengan menggunakan metode semiotik Roland Barthes, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. **Makna konotasi dari karikatur interpretatif Nabi Muhammad di majalah Perancis Charlie Hebdo edisi 19 September 2012 adalah:**
   a. Gambar yang menjadi *main image cover* depan majalah Charlie Hebdo bukanlah sebuah karikatur yang menggambarkan potret wajah Nabi Muhammad, melainkan sebuah gambar kartun yang diberi muatan pesan atau sering disebut sebagai kartun opini.
   b. Berdasarkan pemaknaan dari tahap denotatif dan konotatif, diperoleh hasil bahwa gambar kartun opini ini menerangkan tentang seri kedua film The Intouchables dengan judul Intouchables 2. Oleh sebab itu, menurut peneliti unsur lucu yang ditimbulkan dari gambar adalah karena adanya pinjaman teks dari *Innocence of Muslim*. Sehingga bukan gambar ini yang membuat banyak protes dan tawa tetapi kejadian protes terhadap *Innocence of Muslim* yang menjadi unsur lucunya.

2. **Pemaknaan gambar kartun opini (*Main Image*) pada *cover* majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012**
   a. Berdasarkan pemaknaan dari tahap denotatif dan konotatif, diperoleh hasil bahwa gambar kartun opini ini menerangkan tentang seri kedua film The Intouchables dengan judul Intouchables 2. Kesimpulan di atas adalah kesimpulan yang berfokus pada *main image*-nya, namun jika didasarkanpada isi tajuk dalam majalah Charlie Hebdo, maka hasil yang

diperoleh menunjukkan bahwa gambar kartun opini berkaitan dengan tajuk INTÉGRISME yang berisi tentang film-film anti-muslim. Peneliti memaknai gambar kartun opini ini bercerita tentang film Intouchables 2 dengan tokoh dari bangsa Arab dan bangsa Eropa. Bangsa Arab yang identik dengan kaum muslim dimaknai sebagai orang muslim, sehingga film ini masuk ke dalam nominasi film anti-muslim. Jika didasarkan pada hal ini, gambar kartun tersebut bisa dimaknai sebagai seorang muslim yang sakit sedang didorong oleh asistennya dari bangsa Eropa, oleh karena itu, tidak mengherankan jika gambar kartun ini dianggap menghina umat muslim sehingga banyak kalangan yang protes. Namun, bagi peneliti, bukan tokohnya yang menjadi pokok permasalahan tetapi muatan pesan kartunnya. Seperti dipaparkan, bahwa tokoh dalam kartun bukanlah karikatur atau potret wajah Nabi Muhammad.

b. Peneliti memahami bahwa pemaknaan akan sebuah gambar tidak sepenuhnya dapat menghasilkan makna yang sama. Dijelaskan di atas, adanya perbedaan latar belakang ideologi dan budaya yang melekat pada setiap pembacanya membentuk makna yang berbeda-beda pula. Faktor lain yang juga berpengaruh dalam permasalahan ini adalah perkembangan teknologi komunikasi terkhusus internet sehingga memungkinkan majalah ini dapat diketahui setiap pembaca diluar segmentasi majalah tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan bahwa kenyataannya memang benar sebuah komunikasi non-verbal dapat berarti ambigu yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk latar belakang budaya, kecenderungan pribadi, dan perkembangan teknologi komunikasi.

3. Pemaknaan *Cover* atau Sampul Majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012

Peneliti memaknai bahwa *cover* majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012 telah berperan sebagaimana mestinya sebagai sebuah *cover* depan produk media massa.Berdasarkan hasil pemaknaan secara denotasi dan konotasi terhadap

korpus-korpus majalah, ditemukan *layout* majalah iniberperan penting dalam beberapa hal. Hal tersebut, antara lain; (1) Mempengaruhi daya tarik pembaca untuk membeli dan membaca berita yang ada di dalamnya. Melaluipenggunaan warna *font* dan jenis *font,*menunjukkan bahwa rubrik-rubrik yang ada mempengaruhi daya tarik pembaca. Selain itu penempatannya pada bagian *cover* depan memperlihatkan bahwa rubrik-rubrik tersebut dirujuk sebagai tajuk ataupun artikel yang perlu dibaca terlebih dahulu oleh pembaca. Selain itu, untuk menarik minat pembaca, *layout* dari majalah Charlie Hebdo edisi ini menyesuaikan dengan latar belakang pembacanya. (2) Berperan sebagai penanda ciri dan karakter dari suatu institusi media cetak. Melalui jenis *font* menunjukkan ciri majalah yang berkonsep kartun. Serta melalui penggunaan warna *font,* jenis *font,* nama rubrik, judul tajuk atau artikel, dan visualisasi kartun pada *main image*-nya,majalah ini mengkhususkan pemberitaan yang bersifat menyindir atau *satire* di berbagai bidang seperti politik, sosial, agama, budaya, dan ideologi.

4. Kajian simbol-simbol kontroversial gambar karikatur interpretatif Nabi Muhammad pada *cover* majalah Charlie Hebdo edisi 19 September 2012

a. Peneliti memaknai bahwa *main image cover* depan majalah Charlie Hebdo bukan sebuah karikatur Nabi Muhammad, melainkan sebuah gambar kartun opini. Peneliti menemukan adanya kesalahpahaman dalam memaknai gambar ini, sehingga menimbulkan aksi protes. Adanya perbedaan latar belakang pada masing-masing pembaca mengakibatkan ketidaksepahaman dalam memaknai simbol-simbol yang tertera dalam gambar. Pada kenyataannya, tidak ada simbol-simbol Islam. Selain itu, perbedaan pemaknaan tentang simbol-simbol juga dikarenakan adanya rasa suka dan tidak suka terhadap gambar karikatur.

b. Terjadinya kontroversi mengenai gambar *main image* ini karena adanya sikap membedakan antara “aku dan kamu”. Beberapa kalangan menganggap gambar tersebut sebagai Nabi Muhammad, beberapa kalangan tidak

demikian. Diperoleh pemahaman bahwa ternyata kartun itu membawa tawa, dan tawa itu berpihak. Tawa kita adalah selalu tawa suatu kelompok. Oleh karenanya muncul kontroversi dan memunculkan pro dan kontra terhadap gambar ini.

c. Satu hal lain yang mengakibatkan adanya protes adalah penerbitannya baik dari pihak media cetak bersangkutan maupun waktu penerbitannya. Bukan salah media cetaknya, namun karena adanya anggapan dan pemahaman tentang ideologi media cetak Charlie Hebdo maupun sistem pers di Perancis dan waktu terbit majalah yang bertepatan dengan kontroversi film *Innocence of Muslim.*

DAFTAR PUSTAKA

Ajidarma, Seno Gumira. 2012. *Antara Tawa dan Bahaya: Kartun dalam Politik Humor.* Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Amir Piliang, Yasraf. 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, kode, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.

Anderson, Benedict R.O.G. 2001.*Karikatur dan Politik karya Augustin Sibarani.* Jakarta: Garba Budaya dan PT Media Lintas Inti Nusantara.

Anugrah, Tubagus. 2008. "Simbol-simbol Gaya Hidup dalam Cover Majalah Ripple. Analisis Semiotika Mengenai Gaya Hidup dalam Sampul Majalah Ripple".*UPT Perpustakaan UNISBA (Universitas Islam Bandung).*

Ardial. 2010. *Komunikasi Politik.* Jakarta: PT Indeks.

Arifin, Anwar. 1992. *Komunikasi Politik dan Pers Pancasila.* Jakarta: Yayasan Media Sejahtera.

Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiologi.* Yogyakarta: Jalasutra.

Daldjoeni, N., 1989.*Geografi Ras Manusia.* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Gulo, W. 2002.*Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo

Isawati. 2012. *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid 1. Dari Peradaban Kuno Sampai Krisis Teluk 1.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Mallarangeng, Rizal. 2010. *Pers Orde Baru. Tinjuan Isi KOMPAS dan SUARA KARYA.* Jakarta: PT. Gramedia.

Pramoedjo, Pramono R. 1996. *Indonesiaku, Duniaku: Parade Karikatur 1990-1995.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Purnomo, Daru et.al. 2012. *Pedoman Tata Tulis Ilmiah*. Salatiga: Widya Sari Press bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi UKSW Salatiga.

Samovar, et al., 2010.*Komunikasi Lintas Budaya. Communication Between Cultures.*Jakarta: Salemba Humanika.

Santosa, A. Teguh Mardi. 1976. *Kamus Perancis-Indonesia.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Santoso, Urip. 2011. "Arti Warna dalam Kehidupan Sehari-hari".*Jurnal tentang Arti Warna dalam Kehidupan Sehari-hari.*http://uripsantoso.wordpress.com/2011/10/21/arti-warna-dalam-kehidupan-sehari-hari/

Waluyanto, Hadi Dwi. 2000. "Karikatur sebagai Karya Komunikasi Visual dalam Penyampaian Kritik Sosial" *Nirmana 2 (2): 128-134. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, URL* (diunduh Oktober 2012): http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16059/16051

Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa.* Jogjakarta: Ombak.